

# **ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA ARTIKEL JURNAL ILMIAH MAHASISWA**

## **[ANALYSIS OF SYNTAX ERRORS IN STUDENT SCIENTIFIC JOURNAL ARTICLES]**

**Rianto, Ernie Bertha Nababan, Dewi Kusuma, Tiara Rizkina, Andoyo Sastromihardjo**

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Universitas Pelita Harapan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Universitas Pendidikan Indonesia

[rianto1991@syekhnurjati.ac.id](mailto:rianto1991@syekhnurjati.ac.id), [ernie.nababan@uph.edu](mailto:ernie.nababan@uph.edu), [dewi-kusuma@unucirebon.ac.id](mailto:dewi-kusuma@unucirebon.ac.id), [tiararizkina@upi.edu](mailto:tiararizkina@upi.edu), [andoyo@upi.edu](mailto:andoyo@upi.edu)

### **Abstract**

*This study aims to analyze syntactic errors in students' scientific articles, especially in the application of the principles of effective sentences. This study uses a qualitative descriptive approach with primary data in the form of 18 scientific articles in non-synta journals written by undergraduate or S-1 Indonesian Language and Literature study program students from 12 different universities as author affiliations. Data collection was carried out through documentation techniques, and analysis was carried out using a content analysis approach for three months, namely October to December 2024. The results of the study showed that the most common syntactic errors occurred in the aspects of unity of ideas, coherence, and emphasis. These errors include illogical combinations of ideas, lack of integration between sentences, and inability to emphasize the main idea. In addition, errors were also found in variations in sentence structure, parallelism, and logical reasoning. These findings reflect students' weak understanding of the basic principles of syntax and effective sentences. This study concludes that intensive training and guidance in academic writing are needed to improve the quality of students' scientific articles. These findings are expected to contribute to the development of scientific writing learning strategies in*

*higher education.*

**Keywords:** *Effective sentences; scientific articles; syntactic errors*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan sintaksis dalam artikel ilmiah mahasiswa, khususnya dalam penerapan prinsip kalimat efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data utama berupa 18 artikel ilmiah pada jurnal non sinta yang ditulis mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia jenjang sarjana atau S-1, dari 12 perguruan tinggi yang berbeda sebagai afiliasi penulis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, dan analisis dilakukan dengan pendekatan analisis isi selama tiga bulan, yaitu bulan Oktober sampai dengan Desember 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis paling umum terjadi pada aspek kesatuan gagasan, koherensi, dan penekanan. Kesalahan ini meliputi penggabungan ide yang tidak logis, kurangnya keterpaduan antar-kalimat, serta ketidakmampuan menekankan gagasan utama. Selain itu, ditemukan pula kesalahan dalam variasi struktur kalimat, paralelisme, dan penalaran logika. Temuan ini mencerminkan lemahnya pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip dasar sintaksis dan kalimat efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan intensif dan bimbingan menulis akademik diperlukan untuk meningkatkan kualitas artikel ilmiah mahasiswa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran menulis ilmiah di perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Kalimat efektif; artikel ilmiah; kesalahan sintaksis

### **Pendahuluan**

Penulisan artikel ilmiah merupakan salah satu keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya mereka yang menempuh studi di bidang bahasa dan sastra. Menulis artikel ilmiah juga sangat penting bagi mahasiswa karena

meningkatkan keterampilan profesional mereka saat menerbitkan penelitian di jurnal terakreditasi (Seli et al., 2023). Artikel ilmiah tidak hanya mencerminkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam mengolah bahasa secara efektif dan komunikatif. Dalam konteks ini, penggunaan kalimat efektif menjadi salah satu indikator utama keberhasilan sebuah artikel ilmiah, mengingat peranannya dalam menyampaikan gagasan secara jelas, padat, dan logis.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih menghadapi kendala dalam menerapkan prinsip-prinsip kalimat efektif serta kaidah berbahasa Indonesia yang benar dan baik (Nastiti & Yuliarti, 2020). Kesalahan sintaksis, seperti penggunaan struktur kalimat yang tidak tepat, pemilihan kata yang kurang sesuai, dan ketidaksesuaian antara subjek dan predikat, sering kali ditemukan dalam artikel ilmiah mahasiswa. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya menghambat pemahaman pembaca, tetapi juga mencerminkan lemahnya kompetensi mahasiswa dalam menggunakan bahasa secara formal dan akademik.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena penggunaan kalimat efektif dalam artikel ilmiah bukan sekadar persoalan teknis, melainkan juga mencerminkan penguasaan mahasiswa terhadap kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Penelitian mengenai kesalahan sintaksis pada artikel ilmiah mahasiswa dapat memberikan gambaran tentang pola-pola kesalahan yang umum terjadi, sekaligus menjadi dasar untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa (Yani & Primandhika, 2023).

Kesalahan penulisan kalimat efektif sering kali terjadi pada tataran kesatuan gagasan (Andaresta et al., 2024). Mahasiswa sering kali tidak mampu menjaga kesinambungan ide dalam satu kalimat, sehingga kalimat yang dihasilkan terasa tidak utuh dan sulit dipahami. Misalnya, penggunaan anak kalimat yang tidak mendukung induk kalimat atau penyisipan informasi tambahan yang tidak relevan, dapat mengaburkan maksud utama penulis. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman mendalam terhadap struktur kalimat yang koheren dan fokus pada gagasan utama.

Selain itu, aspek koherensi menjadi salah satu tantangan utama dalam penulisan kalimat efektif. Koherensi mengacu pada keterpaduan antarbagian dalam sebuah kalimat atau paragraf (Uswati & Nuryanto,

2018). Kesalahan sering terjadi ketika mahasiswa menyusun kalimat tanpa mempertimbangkan hubungan logis antar unsur pada kalimat, seperti penggunaan konjungsi yang tidak tepat atau tidak adanya kata penghubung yang diperlukan. Akibatnya, kalimat terasa terputus-putus dan sulit diikuti oleh pembaca.

Faktor lain yang juga memengaruhi keefektifan kalimat adalah penekanan. Penekanan berkaitan dengan bagaimana ide utama dalam sebuah kalimat ditekankan agar mudah ditangkap oleh pembaca. Mahasiswa sering kali membuat kalimat yang terlalu panjang dan kompleks tanpa memperjelas ide pokok, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi kabur. Penggunaan variasi struktur kalimat, seperti kalimat aktif dan pasif secara bergantian, juga sering diabaikan, padahal hal ini penting untuk menjaga keluwesan dan daya tarik tulisan.

Paralelisme dalam kalimat juga kerap menjadi sumber kesalahan. Mahasiswa sering kali tidak konsisten dalam penggunaan bentuk atau struktur yang sejajar dalam kalimat majemuk atau daftar, sehingga tulisan kehilangan keharmonisannya. Misalnya, penggunaan kata kerja dalam bentuk yang berbeda-beda dalam satu rangkaian dapat mengurangi kejelasan dan estetika kalimat. Selain itu, penalaran atau logika yang lemah dalam menyusun kalimat juga menjadi masalah umum. Kesalahan ini biasanya terjadi ketika mahasiswa kurang memahami hubungan sebab-akibat atau tidak mampu menyusun ide secara logis, sehingga menghasilkan kalimat yang ambigu atau menyesatkan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kesalahan sintaksis dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Nugroho et al., (2019) menganalisis kesalahan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Jepang yang belajar bahasa Indonesia. Mereka menemukan bahwa kesalahan umum terjadi pada ejaan, tata bahasa, dan sistematika penulisan, termasuk penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, struktur kalimat yang tidak sesuai, dan ketidaktepatan dalam penggunaan kata depan.

Selain itu, Pramitasari (2020) meneliti kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada skripsi mahasiswa Universitas Pekalongan. Hasilnya menunjukkan adanya kesalahan dalam konstruksi kalimat, seperti penggunaan struktur yang tidak lazim, kalimat yang rancu, dan kontaminasi kalimat. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman sintaksis yang baik untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Alber & Febria (2021) melakukan analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam skripsi mahasiswa Universitas Islam Riau. Mereka mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan frasa, klausa, dan kalimat,

yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan pembelajaran sintaksis dalam pendidikan tinggi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada analisis kesalahan sintaksis secara umum atau pada beragam jenis karya tulis mahasiswa seperti skripsi dan laporan, penelitian ini memusatkan perhatian pada kesalahan sintaksis dalam konteks penerapan prinsip kalimat efektif pada artikel ilmiah mahasiswa yang terbit pada jurnal non sinta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan sintaksis yang terdapat dalam penulisan artikel jurnal ilmiah mahasiswa, dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip kalimat efektif. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas penulisan ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi.

### **Metode Penelitian atau Pendekatan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesalahan sintaksis dalam penulisan artikel ilmiah mahasiswa. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan serangkaian aktivitas untuk mendapatkan data sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi oleh kondisi tertentu, dengan penekanan utama pada pemaknaan hasilnya (Moleong, 2019). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan memberikan gambaran rinci tentang jenis serta pola kesalahan sintaksis yang terjadi. Data utama dalam penelitian ini berupa teks artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi tertentu.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, di mana artikel ilmiah mahasiswa yang telah disusun dan dikumpulkan untuk keperluan akademik dianalisis secara mendalam. Sebanyak 18 artikel ilmiah mahasiswa dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dari 12 perguruan tinggi berbeda. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu jurnal yang dipilih adalah belum bersinta dan mayoritas terbitan awal atau ke dua.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan fokus pada kesalahan sintaksis yang berkaitan dengan prinsip kalimat efektif. Peneliti mengidentifikasi kesalahan pada tataran kesatuan gagasan, koherensi, penekanan, variasi kalimat, paralelisme,

dan penalaran atau logika. Setiap kesalahan dikategorikan berdasarkan jenisnya dan diinterpretasikan untuk mengungkap penyebab utama kesalahan tersebut.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini melibatkan triangulasi data. Hasil analisis teks didiskusikan dengan ahli bahasa dan dosen pembimbing akademik guna memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan konteks akademik. Selain itu, proses analisis dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi kesalahan, klasifikasi, hingga penarikan kesimpulan, agar hasil penelitian memiliki landasan yang kuat.

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan temuan dari penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan pola kesalahan. Langkah ini dilakukan untuk memperkuat argumen tentang kontribusi dan kebaruan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang kesalahan sintaksis, tetapi juga menawarkan rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi.

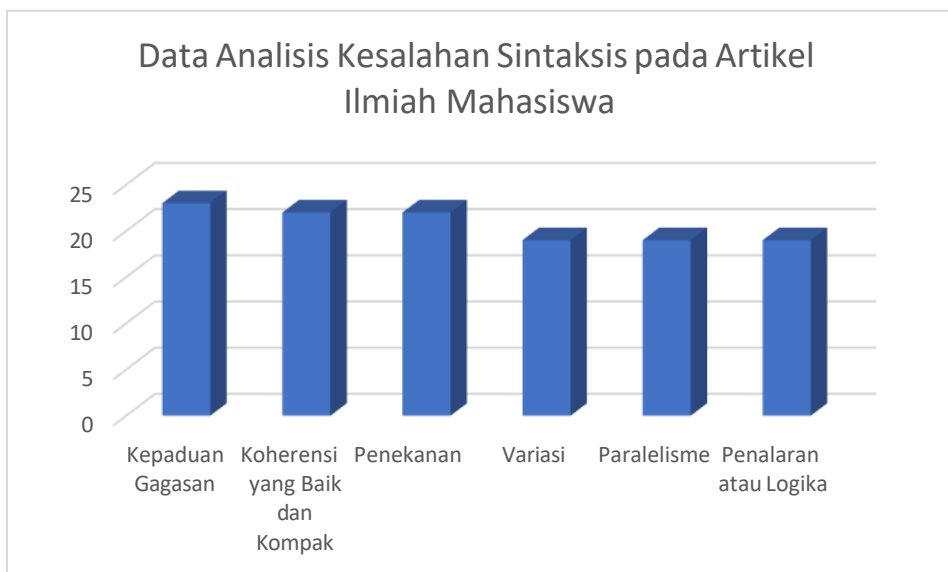
Penelitian ini juga mempertimbangkan aspek etika dalam pengumpulan dan analisis data. Identitas mahasiswa sebagai penulis artikel dijaga kerahasiaannya untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif pada individu terkait. Selain itu, jurnal juga tidak disampaikan karena menjaga terlacaknya penulis. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengidentifikasi kesalahan sintaksis

mahasiswa dan menawarkan solusi yang aplikatif untuk meningkatkan kualitas penulisan artikel ilmiah di perguruan tinggi.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan sintaksis pada artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan kategori kesalahan berbahasa pada aspek kalimat efektif, yaitu kesatuan gagasan, koherensi, penekanan, variasi kalimat, paralelisme, serta penalaran atau logika. Temuan berikut mencerminkan jumlah data hasil analisis dan pembahasan terkait.

Gambar 1. Diagram Data Analisis Kesalahan Sintaksis pada Artikel Ilmiah Mahasiswa



Gambar 1 menggambarkan jumlah keseluruhan berbagai jenis kesalahan sintaksis yang sering muncul dalam artikel ilmiah mahasiswa. Terdapat enam kategori kesalahan yang diidentifikasi, yaitu *Kepaduan Gagasan*, *Koherensi yang Baik dan Kompak*, *Penekanan*, *Variasi*, *Paralelisme*, dan *Penalaran atau Logika*. Dari diagram tersebut terlihat bahwa kesalahan dalam *Kepaduan Gagasan*, *Koherensi yang Baik dan Kompak*, serta *Penekanan* memiliki frekuensi tertinggi dengan jumlah kesalahan yang hampir sama, yaitu Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih cukup kesulitan dalam menyusun gagasan yang padu dan menekankan poin

penting dalam penulisan ilmiah.

Selanjutnya, kesalahan pada kategori *Variasi*, *Paralelisme*, dan *Penalaran atau Logika* memiliki frekuensi yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tiga kategori pertama, namun tetap signifikan. Ketiga aspek ini menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menjaga keragaman struktur kalimat, konsistensi dalam bentuk kalimat yang sejajar, serta merangkai penalaran yang logis dalam argumen mereka. Kesalahan ini dapat mempengaruhi kejelasan dan kohesi artikel ilmiah yang ditulis.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa fokus utama perbaikan harus diarahkan pada *Kepaduan Gagasan*, *Koherensi yang Baik dan Kompak*, serta *Penekanan*. Hal ini penting karena ketiga elemen tersebut merupakan dasar dari struktur sintaksis yang baik dalam penulisan ilmiah (Mahardika et al., 2018). Pelatihan intensif dan bimbingan terkait bagaimana menyusun gagasan yang padu serta bagaimana memastikan koherensi dalam penulisan perlu ditingkatkan.

### **1. Kesalahan dalam Kesatuan Gagasan**

Kesalahan pada tataran kesatuan gagasan sering kali ditemukan pada artikel ilmiah mahasiswa. Banyak mahasiswa cenderung mencampurkan beberapa ide dalam satu kalimat tanpa mempertimbangkan struktur yang jelas. Kesalahan dalam kesatuan ide dapat muncul ketika siswa gagal mempertahankan struktur yang jelas, yang menyebabkan kebingungan dengan mencampur beberapa konsep dalam satu kalimat (Kuznetsov, 1999). Misalnya, terdapat kalimat yang terlalu panjang dengan subordinasi yang tidak memadai, sehingga pembaca kesulitan memahami gagasan utama. Kesalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya struktur kalimat yang sederhana dan fokus pada satu ide pokok (Nathania et al., 2023).



---

Data 1

---

<b>Kalimat Asli</b>	<b>Kalimat yang Diperbaiki</b>
Semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.	Semantik adalah telaah makna yang mencakup lambang-lambang atau tanda-tanda, hubungan antar makna, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

---

Selain itu, beberapa mahasiswa cenderung memasukkan informasi tambahan yang berlebihan ke dalam satu kalimat, sehingga mengaburkan inti gagasan. Pola ini menunjukkan kurangnya kemampuan dalam membedakan informasi utama dan tambahan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang penyusunan kalimat yang berorientasi pada pembaca.

Data 2

---

<b>Kalimat Asli</b>	<b>Kalimat yang Diperbaiki</b>
Sebuah karya sastra semasa ribuan tahun dianggap semacam salah satu dari berbagai cabang seni rupa, sedemikian rupa sehingga hingga masa ini sastra dianggap bukan sekadar sebagai karya seni biasa tetapi juga karya kreatif, digunakan sebagai konsumsi intelektual dan konsumsi emosional.	Sastra tidak hanya dianggap sebagai karya seni biasa, tetapi juga sebagai karya kreatif yang dapat digunakan sebagai konsumsi intelektual dan emosional.

---

Kalimat ini kurang memiliki kesatuan gagasan karena terlalu panjang dan memuat beberapa ide yang seharusnya dipisah, seperti "karya seni biasa" versus "karya kreatif," serta konsep "konsumsi intelektual dan emosional." Pemecahan kalimat menjadi beberapa bagian akan memperjelas gagasan. Kesalahtafsiran ini menghasilkan kalimat yang tidak jelas dan tidak terstruktur dengan baik, yang pada akhirnya merusak pemikiran kritis dan

keterampilan komunikasi yang efektif mereka (Jurecki & Wander, 2012). Lebih jauh lagi, banyak artikel menunjukkan adanya pengulangan ide dalam satu kalimat atau antar-kalimat yang berdekatan. Pengulangan ini tidak hanya mengurangi efisiensi kalimat tetapi juga dapat membuat pembaca merasa bosan. Kesalahan semacam ini mencerminkan perlunya peningkatan keterampilan revisi dan penyuntingan tulisan.

## 2. Kekurangan dalam Koherensi

Koherensi atau keterpaduan antar-kalimat menjadi masalah yang signifikan. Keterpaduan serta keutuhan dalam struktur teks wacana berperan penting dalam membangun makna dari teks tersebut. Pemenuhan prinsip-prinsip mengenai keterpaduan dan keutuhan baik dalam struktur fisik maupun struktur dan makna teks wacana dapat mempermudah pemahaman terhadap isi teks secara keseluruhan (utuh) (Subandi, 2022). Beberapa paragraf menunjukkan transisi antar-kalimat yang tidak logis, membuat pembaca sulit mengikuti alur pemikiran penulis. Contohnya, mahasiswa sering kali menggunakan kata “yang” secara berulang, sehingga mengganggu alur narasi ilmiah. Masalah ini menunjukkan perlunya pelatihan lebih lanjut mengenai penggunaan perangkat kohesi dalam menulis artikel ilmiah.

### Data 3

Kalimat Asli	Kalimat yang Diperbaiki
Puisi adalah bentuk karya sastra yang memiliki banyak makna dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara, yang mana hal ini membuat puisi menjadi sangat menarik untuk dibaca	Puisi adalah bentuk karya sastra yang memiliki banyak makna. Berbagai interpretasi terhadap puisi membuatnya sangat menarik untuk dibaca.

Kalimat ini terdiri dari beberapa klausa yang dihubungkan tanpa tanda baca yang efektif. Penggunaan "dan" serta frasa "yang mana hal ini" menyebabkan kalimat menjadi bertele-tele. Akibatnya, pembaca akan kesulitan dalam mengikuti alur pemikiran yang disampaikan, yang berpotensi membingungkan mereka. Pemisahan kalimat menjadi dua kalimat sederhana meningkatkan kejelasan. Diseimbangkan dengan lebih baik, masing-masing kalimat sekarang dapat fokus pada satu gagasan:

yang pertama mengenai definisi puisi, dan yang kedua mengenai interpretasi serta daya tariknya. Penghapusan frasa ambigu seperti "yang mana hal ini" menghilangkan kebingungan dan mengarahkan pembaca langsung kepada hubungan logis antara banyaknya makna puisi dengan daya tariknya.

Selain itu, banyak kalimat yang menggunakan struktur pasif secara berlebihan, sehingga mengaburkan siapa yang bertindak atau apa yang menjadi fokus utama. Pemilihan struktur aktif dapat membantu mahasiswa menciptakan kalimat yang lebih tajam dan menarik perhatian pembaca.

Kurangnya variasi panjang kalimat juga menjadi tantangan. Kalimat yang terlalu pendek atau panjang tanpa penekanan yang jelas cenderung melemahkan efek retorika. Mahasiswa perlu memahami bahwa panjang kalimat yang bervariasi dapat digunakan untuk menciptakan ritme yang lebih menarik dalam tulisan akademik.

### 3. Ketidaktepatan Penekanan Kalimat

Penekanan dalam kalimat sering kali tidak diberikan secara efektif. Sebagai contoh, informasi penting tidak diletakkan pada posisi strategis, seperti di awal atau akhir kalimat. Kurangnya variasi panjang kalimat juga menjadi tantangan. Kalimat yang terlalu pendek atau panjang tanpa penekanan yang jelas cenderung melemahkan efek retorika. Mahasiswa perlu memahami bahwa panjang kalimat yang bervariasi dapat digunakan untuk menciptakan ritme yang lebih menarik dalam tulisan akademik (Ayyub Ht et al., 2024). Mahasiswa cenderung menulis secara datar tanpa mempertimbangkan elemen penekanan yang dapat meningkatkan daya tarik dan kejelasan tulisan mereka. Hal ini mengindikasikan kurangnya pemahaman terhadap strategi retorika dalam penulisan akademik.

#### Data 4

Kalimat Asli	Kalimat yang Diperbaiki
Dalam kesetaraan gender ini perlakuan tidak adil serta kekerasan terhadap perempuan termasuk hal yang menyimpang dan tidak boleh dilakukan	Kesetaraan gender menuntut perlakuan yang adil bagi perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu, tindakan tidak adil serta kekerasan terhadap perempuan merupakan hal yang menyimpang

dan tidak dapat dibenarkan

---

Selain itu, banyak kalimat yang menggunakan struktur pasif secara berlebihan, sehingga mengaburkan siapa yang bertindak atau apa yang menjadi fokus utama. Pemilihan struktur aktif dapat membantu mahasiswa menciptakan kalimat yang lebih tajam dan menarik perhatian pembaca.

#### 4. Kurangnya Variasi Kalimat

Artikel yang dianalisis cenderung memiliki pola kalimat yang monoton. Sebagian besar mahasiswa menggunakan struktur kalimat sederhana tanpa memvariasikan pola-pola seperti kalimat kompleks atau majemuk. Akibatnya, tulisan menjadi kurang dinamis dan menarik (Heryani, 2019). Masalah ini juga dapat mencerminkan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengolah variasi sintaksis untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Data 5

Kalimat Asli	Kalimat yang Diperbaiki
Puisi ini menggambarkan kesedihan. Puisi ini juga menunjukkan kerinduan. Puisi ini menggambarkan perjalanan hidup.	Puisi ini menggambarkan kesedihan dan kerinduan, serta mencerminkan perjalanan hidup yang penuh makna.

Kalimat ini menunjukkan kesalahan yang signifikan terkait dengan monotoninya struktur dan pengulangan yang tidak perlu. Penggunaan pola yang sama pada setiap kalimat menciptakan kesan repetitif, sehingga mengurangi daya tarik pembaca dan potensi eksplorasi makna yang lebih dalam. Dalam analisis sastra, variasi dalam penyampaian ide adalah kunci untuk menjaga perhatian pembaca dan menciptakan pengalaman membaca yang lebih dinamis.

Perbaikan yang dilakukan terdapat integrasi elemen-elemen penting yang sebelumnya terpisah, menghasilkan sintaks yang lebih kompak dan koheren. Dengan menyatukan gagasan-gagasan ini dalam satu kalimat, perbaikan ini tidak hanya mengurangi redundansi tetapi juga meningkatkan keterpaduan ide. Selanjutnya, frasa "perjalanan hidup yang penuh makna" memberikan dimensi tambahan dengan memberi nuansa lebih dalam pada tema yang dihadapi, sehingga meningkatkan kedalaman analisis. Oleh karena itu, perbaikan ini memperkuat efektivitas komunikasi dalam teks, menjadikan rangkaian kalimat lebih jelas dan menarik bagi pembaca.

Selain itu, beberapa mahasiswa menunjukkan ketergantungan yang berlebihan pada struktur kalimat dengan subjek dan predikat sederhana. Hal ini menyebabkan kurangnya kedalaman dalam penyampaian argumen atau deskripsi ilmiah. Pelatihan mengenai variasi sintaksis yang lebih luas dapat membantu mengatasi masalah ini.

#### Data 6

Kalimat Asli	Kalimat yang Diperbaiki
Di antara penutur, ada yang beranggapan bahwa menggunakan bahasa Selaru adalah hal yang ketinggalan zaman dan ada pula yang merasa bangga menggunakan bahasa tersebut.	Beberapa penutur beranggapan bahwa menggunakan bahasa Selaru ketinggalan zaman, sementara yang lain merasa bangga menggunakannya.

Sebaliknya, terdapat pula kalimat yang terlalu kompleks tanpa pengorganisasian yang baik, yang menyebabkan pembaca kesulitan memahami ide yang disampaikan. Kesalahan ini menegaskan perlunya pelatihan dalam menyusun kalimat yang seimbang antara kompleksitas dan kejelasan.

### 5. Ketidakkonsistenan dalam Paralelisme

Kesalahan paralelisme ditemukan terutama dalam daftar atau struktur kalimat yang mengandung elemen-elemen sejajar. Padahal keparalelan kalimat efektif sangatlah penting (Tambunan & Simorangkir, 2023). Sebagai contoh, beberapa mahasiswa menulis kalimat dengan struktur

yang tidak paralel, seperti mencampurkan bentuk aktif dan pasif dalam satu daftar. Hal ini mengurangi keserasian dan kejelasan kalimat, serta menunjukkan kurangnya perhatian terhadap keselarasan sintaksis. Paralelisme yang buruk juga ditemukan dalam penggunaan elemen-elemen sejajar pada paragraf yang lebih panjang. Ketidakkonsistenan ini mencerminkan perlunya pemahaman lebih dalam tentang struktur gramatikal yang paralel dan dampaknya pada kejelasan tulisan.

Data 7

Kalimat Asli	Kalimat yang Diperbaiki
Satu di antara banyaknya cara untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran bahasa, khususnya kemampuan menulis argumentatif perlu digunakan model <i>student facilitator and explaining</i> .	Salah satu cara meningkatkan mutu pembelajaran bahasa, khususnya menulis argumentatif, adalah dengan model <i>student facilitator and explaining</i> .

## 6. Kesalahan dalam Penalaran atau Logika

Penalaran yang tidak logis sering kali menjadi masalah utama dalam tulisan mahasiswa. Kelogisan dalam kalimat menunjukkan bahwa ide atau gagasan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan penulisannya mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang tepat dan benar (Zulfadhli et al., 2022). Terdapat kalimat yang mengandung kontradiksi atau penalaran yang tidak mendukung argumen utama. Sebagai contoh, beberapa kalimat menyatakan klaim tanpa didukung oleh data atau fakta yang relevan, sehingga melemahkan keilmiahan tulisan. Kesalahan ini menunjukkan pentingnya pelatihan berpikir logis dan kritis dalam penulisan akademik.

Data 8

Kalimat Asli	Kalimat yang Diperbaiki
--------------	-------------------------

---

Dengan demikian, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam menelaah nilai religius dalam puisi, namun ada perbedaan dalam penggunaan data	Meskipun penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dalam menelaah nilai religius, perbedaannya terletak pada data yang diteliti.
--	--

---

Kemampuan berpikir kritis mempengaruhi kemampuan menulis. (Neni, Audi dan Susilawati, 2021). Kesalahan logika juga sering terjadi dalam hubungan sebab-akibat yang disampaikan dalam tulisan. Beberapa mahasiswa menunjukkan kecenderungan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat yang tidak dapat dibuktikan secara ilmiah. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan dalam memahami logika argumentasi. Dengan pemikiran terpotong menunjukkan pemrosesan informasi yang dangkal, yang mengarah ke salah tafsir teks ilmiah. Hal ini menghasilkan mekanisme pemahaman dan penghindaran yang terfragmentasi, yang pada akhirnya mempengaruhi kejelasan, struktur, dan efektivitas mereka dalam komunikasi dan pemikiran kritis.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kesalahan sintaksis dalam artikel jurnal ilmiah mahasiswa, khususnya pada aspek kalimat efektif yang mencakup kesatuan gagasan, koherensi, penekanan, variasi kalimat, paralelisme, serta penalaran atau logika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pada kesatuan gagasan, koherensi, dan penekanan merupakan yang paling dominan, menunjukkan lemahnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun gagasan yang terstruktur, menjaga keterpaduan antar-kalimat, dan menonjolkan ide utama secara jelas. Selain itu, temuan juga mengungkap bahwa kesalahan pada variasi kalimat, paralelisme, serta penalaran logis sering kali mengurangi kejelasan dan efektivitas komunikasi ilmiah dalam tulisan mahasiswa. Kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah sintaksis, serta minimnya keterampilan revisi dan penyuntingan tulisan. diperlukan strategi pembelajaran yang lebih intensif dan terfokus untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penulisan ilmiah. Pelatihan mengenai prinsip kalimat efektif, perangkat kohesi, dan penalaran logis, serta pendampingan dalam penyuntingan

dan revisi artikel, dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Dengan demikian, diharapkan kualitas penulisan artikel ilmiah mahasiswa dapat meningkat, sehingga mampu memenuhi standar akademik yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alber, A., & Febria, R. (2018). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam kumpulan makalah mahasiswa Universitas Islam Riau. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(2), 77-90. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/2143>
- Andareta, E. P., Wibowo, R. I. S., Rahmawati, R., & Priyanto, P. (2024). Penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa asing Universitas Jambi. *Jurnalstrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 9(1), 167–180. <https://ejournalunwmataram.org/index.php/trendi/article/view/2031>
- Angkris, M., & Simorangkir, S. B. T. (2023). Analisis kesalahan sintaksis dalam skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia. *De-Jurnal*, 4(2), 540–549. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1086>
- Ayyub Ht, A. M., Hamzar, & Basri, S. (2023). Analisis kesalahan berbahasa tataran ejaan dan sintaksis pada karangan persuasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 67–78. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/30856>
- Heryani, H. (2019). Kemampuan mahasiswa menggunakan kalimat efektif dalam menulis karya ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i1.1134>
- Jurecki, K., & Wander, M. C. F. (2012). Science literacy, critical thinking, and scientific literature: Guidelines for evaluating scientific literature in the classroom. *Journal of Geoscience Education*, 60(2), 100–105. <https://doi.org/10.5408/11-221.1>
- Kuznetsov, V. (1999). Conditions and features of unity concepts in science. In D. Aerts, H. Van Belle, & J. Van Der Veken (Eds.), *World Views and*



- the Problem of Synthesis* (pp. 217–228). Springer Netherlands.  
[https://doi.org/10.1007/978-94-011-4708-8\\_14](https://doi.org/10.1007/978-94-011-4708-8_14)
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nastiti, A., & Yuliarti, Y. (2020). Analisis kesalahan berbahasa pada makalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Semarang. Alfabeta: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 50–57.  
<https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i2.1083>
- Nathania, N., Utami, H. T. P. I., Ruwita, A., R., N., Hafidh, F. N., Utomo, A. P. Y., & Hardiyanto, F. E. (2023). analisis kesalahan sintaksis pada teks makalah dalam modul ajar kelas 10 kurikulum merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 1–17. <https://doi.org/10.55606/ssci-amik.v1i5.1798>
- Nugroho, R. D., Suryawati, C. T., & Zuliastutik, H. (2019). Analisis kesalahan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Jepang dalam pembelajaran bipa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 193–209.  
[https://doi.org/10.17509/bs\\_ipbsp.v18i2.15508](https://doi.org/10.17509/bs_ipbsp.v18i2.15508)
- Pramitasari, A. (2020). Kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karya ilmiah (skripsi) mahasiswa Universitas Pekalongan. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1), 12–18.  
<https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafrasa/article/view/1052>
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis kesalahan berbahasa indonesia pada penelitian mini mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70–80.  
<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/407>
- Seli, S., Martono, M., Syam, C., Patriantoro, P., Priyadi, A. T., Heavenlim, N. R., Pratiwi, A. P., Ghasya, D. A. V., Samodra, Y. T. J., Gustian, U., Pranata, R., Thamrin, L., Nurdini, A., Miranda, D., Anasi, P. T., Riyanti, D., & Wati, I. D. P. (2023). Scientific article writing workshops for students' Indonesian language education master program FKIP Tanjungpura University. GANDRUNG: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1167–1177.  
<https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2584>

- Subandi, S., Damayanti, D. A., Masrur, M. F., Arista, C., & Bagus Adimas, Y. (2022). Keterpaduan gagasan pada teks wacana naratif (Analisis teks wacana naratif berbahasa Mandarin). *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 9(1), 53–69. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v9n1.p53-69>
- Sudrajat, R. T., Mahardika, R. Y., & Latifah, L. (2018). Analisis kesalahan berbahasa dalam pembelajaran mata kuliah sintaksis berbasis lesson study pada mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.22460/p.v1i1p83-100.32>
- Uswati, T. S., & Nuryanto, T. (2018). Kesalahan sintaksis pada skripsi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v4i1.1880>
- Yani, A. S., & Primandhika, R. B. (2023). Analisis kesalahan kebahasaan dalam penulisan karya tulis ilmiah. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.22460/parole.v6i2.17649>
- Zulfadhli, M., Hamdani, H., & Lakawa, A. R. (2022). Analysis of the students' ability of effective sentence writing at Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Universitas. *Geram: Gerakan Aktif Menulis*, 10(2), 42–51. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).10650](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10650)